

PROSIDING

**LOKAKARYA NASIONAL
DOKUMENTASI DAN INFORMASI:**

**“PENGELOLAAN DATA, INFORMASI, DAN PENGETAHUAN
UNTUK Mendukung PEMBANGUNAN REPOSITORI NASIONAL”**

PDII LIPI, 10-11 AGUSTUS 2016

**LOKAKARYA NASIONAL
DOKUMENTASI DAN INFORMASI**

**PENGELOLAAN DATA, INFORMASI, DAN PENGETAHUAN
UNTUK MENDUKUNG PEMBANGUNAN REPOSITORI NASIONAL**

PDII LIPI, 10-11 AGUSTUS 2016

PROSIDING

PENYUNTING

Tupan
Ambar Yoganingrum
Wahid Nashihuddin
Yaniasih

EDITOR LAYOUT

Rishadi

REVIEWER

Engkos Koswara Natakusumah
Igif Gimin Prihanto
Iqbal Maulana
Ciwuk Musiana Yudhawasthi



LIPI

**LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA
PUSAT DOKUMENTASI DAN INFORMASI ILMIAH
2016**

Katalog Dalam Terbitan

Lokakarya Nasional Dokumentasi dan Informasi: Pengelolaan Data, Informasi, dan Pengetahuan untuk Mendukung Pembangunan Repositori Nasional (2016 Agustus 10-11:Jakarta)

Prosiding/disunting oleh Tupan, Ambar Yoganingrum, Wahid Nashihuddin, Yaniasih.—Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2016

245 hal.

1. Database - Congresses. 2. Information resources management - Congresses. 3. Library Storage Centres - Congresses. 4. Knowledge management - Congresses. 5. Selective dissemination of information - Congresses. I. Judul. II. Tupan. III. Yoganingrum, Ambar. IV. Nashihuddin, Wahid. V. Yaniasih. VI. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah.

025.04 Lok p

KATA PENGANTAR

Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII LIPI) menyelenggarakan Lokakarya Nasional Dokumentasi dan Informasi pada setiap tahun sejak tahun 2011. Pada tahun 2015, PDII LIPI telah menyelenggarakan lokakarya nasional dokumentasi dan informasi dengan tema “Pengelolaan data dan informasi dalam perkembangan teknologi informasi di era big data”. Pada tahun 2016, PDII LIPI melanjutkan kegiatan lokakarya tersebut dengan melaksanakan lokakarya nasional bidang dokumentasi dan informasi dengan mengusung tema “Pengelolaan data, informasi, dan pengetahuan dalam pembangunan repositori nasional”. Tema ini dipilih selaras dengan visi PDII untuk menjadi pusat repositori nasional karya ilmiah data bidang sains dan teknologi.

Pemaparan dalam kegiatan lokakarya nasional 2016 terkait dengan (1) peran PDII dalam pengembangan pengelolaan data dan informasi ilmiah, terkait dengan big data; (2) peran pustakawan dalam perkembangan dunia digital dan pengelolaan data saat ini. Lokakarya nasional dibuka dengan sambutan dan pengarahan dari Deputy Bidang Jasa Ilmiah LIPI, Prof. Dr. Ir. Bambang Subiyanto. Pada penyelenggaraan lokakarya nasional 2016, ada enam pembicara yang memaparkan presentasinya, yaitu: Prof. A.R.D. Prasad dari DRTC Indian Statistical Institute; Ismail Fahmi, Phd., dan Dr. Miftah Andriansyah, S.Si. MMSI dari Universitas Gunadarma; Taufik Asmiyanto, M.Si dari Universitas Indonesia; Hendro Subagyo, M.Eng dari PDII LIPI; dan Dr. Rifki Sadikin dari Pusat Penelitian Informatika LIPI.

Lokakarya nasional 2016 dilaksanakan dengan konsep *call for paper*. Pustakawan, peneliti, akademisi, maupun pemerhati bidang dokumentasi dan informasi dengan mengirimkan gagasannya dalam bentuk abstrak dan makalah kepada penyelenggara lokakarya nasional 2016. Ada empat topik yang dibahas dalam lokakarya nasional 2016, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Informasi
2. Dokumentasi
3. *Knowledge management*
4. Diseminasi informasi ilmiah

Abstrak dan makalah yang diterima kemudian di *review* oleh pakar dibidangnya dan makalah yang dinyatakan sesuai akan dipresentasikan dalam kegiatan lokakarya nasional.

Prosiding ini berisi pemaparan pemakalah yang menjadi pemrasaran pada lokakarya nasional 2016. Ada 17 pemakalah pada kegiatan lokakarya nasional 2016. Penyusunan makalah dalam prosiding ini terbagi ke dalam empat pembahasan, sesuai dengan topik makalah call for paper.

Pimpinan PDII LIPI mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pembicara dan pemakalah yang telah menyumbangkan pengetahuannya; kepada para *reviewer* yang telah memberikan masukan terhadap makalah; dan kepada penyunting yang telah menunjukkan ketekunannya dalam mengedit. Kepada panitia lokakarya, kami juga mengucapkan terima kasih atas kerja kerasnya sehingga lokakarya nasional dan prosiding tahun 2016 dapat terwujud. Menyadari masih banyaknya kekurangan dalam kegiatan lokakarya nasional yang kami selenggarakan, kami mengharapkan masukan serta kritik yang membangun dari semua pihak.

Jakarta, 27 Oktober 2016

Sri Hartinah
Kepala PDII LIPI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
1. ANALISIS BIBLIOMETRIK ARTIKEL TERKAIT USAHA KECIL DAN MENENGAH DI INDONESIA (BIBLIOMETRIC ANALYSIS OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES FIELD IN INDONESIA) <i>Aris Yaman, Harini Yaniar</i>	1
2. SEPULUH TAHUN JURNAL DIALOG 2005 – 2014: ANALISIS SIKLUS HIDUP LITERATUR <i>Hariyah</i>	11
3. KINERJA PENULIS INDONESIA PADA PUBLIKASI ILMIAH INTERNASIONAL TOPIK BAHAN BAKAR NABATI: DIAGNOSIS BIBLIOMETRIK (PERFORMANCE OF INDONESIA AUTHORS ON THE INTERNATIONAL SCIENTIFIC PUBLICATIONS OF BIOFUELS: A BIBLIOMETRIC DIAGNOSIS) <i>Himawanto</i>	25
4. ANALISIS SUBJEK LITERATUR PADA DISERTASI KAJIAN BUDAYA DAN MEDIA (KBM) SEKOLAH PASCASARJANA UGM BERBASIS CO-CLASSIFICATION <i>Murad Maulana, Vincentius Widya Iswara, Chatarina Eka Oktavilia</i>	45
5. PARO HIDUP LITERATUR PADA JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN TAHUN TERBIT 2013-2015 <i>Fitriana Tjiptasari</i>	61
6. KARAKTERISTIK LITERATUR YANG DISITIR DALAM TESIS PROGRAM MAGISTER FAKULTAS GEOGRAFI UNIVERSITAS GADJAH MADA <i>Purwani Istiana</i>	73
7. KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN DALAM IMPLEMENTASI EMPAT PILAR PERPUSTAKAAN UNTUK MENINGKATKAN KNOWLEDGE MANAGEMENT MASYARAKAT KOMPETITIF <i>Jazimatul Husna</i>	83

8. EVALUASI LAYANAN PENELUSURAN ONLINE UNTUK Mendukung PERPUSTAKAAN DIGITAL: STUDI KASUS PDII-LIPI <i>Rulina Rachmawati, Yaniasih</i>	91
9. CIBINONG SCIENCE AND TECHNOLOGY PARK SEBAGAI PENGGERAK HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA <i>Yovita Isnasari, Tommy Hendrix</i>	105
10. ANALISIS PUBLIKASI ILMIAH PENELITI LIPI YANG TERINDEKS DI SCOPUS: STUDI BIBLIOMETRIK DENGAN VOSVIEWER <i>Tupan, Wahid Nashihuddin</i>	119
11. PRESERVASI PENGETAHUAN PUSTAKAWAN REFEREN SEBAGAI DASAR KONSTRUKSI PERPUSTAKAAN BERBASIS PENGETAHUAN: STUDI KASUS PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INDONESIA <i>Lydia Christiani, Tamara Adriani Susetyo-Salim</i>	139
12. DOKUMENTASI NONPUSTAKA PADA LEMBAGA ILMIAH <i>Ciwuk Musiana Yudhawasthi</i>	159
13. METADATA DI TENGAH PUSARAN LEDAKAN INFORMASI: KASUS PENGELOLAAN INFORMASI DI INDONESIA <i>Taufik Asmiyanto</i>	179
14. MANAGING CHANGE THROUGH BPR AND ICT EMERGING TECHNOLOGY TO ENABLING INFORMATION PROVIDER ORGANIZATION <i>Heru Susanto</i>	191
15. RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT BERBASIS WEB DI PUSAT INOVASI LIPI <i>Karno, Tri Budi Setyaningsih, Andis Priswantoro</i>	203
16. IMPLEMENTASI BAHASA INDEKS PADA SENAYAN LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM (SLiMS) <i>Danang Dwijo Kangko</i>	215
17. STUDI KOMPARASI DSPACE, EPRINTS, DAN OMEKA DALAM RANGKA PENGEMBANGAN ASET DIGITAL DI PERGURUAN TINGGI <i>Muhammad Syafii Nasution, Fransiska Timoria Samosir</i>	231

PARO HIDUP LITERATUR PADA JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN TAHUN TERBIT 2013-2015

Fitriana Tjiptasari^{1*}

¹Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

*Korespondensi: fitriana@uny.ac.id

ABSTRACT

With the study on 470 references of 55 source article in Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan (JPIP) between years of 2013-2015, this study aims 1) To determine the half-life literatures in the JPIP, 2) To determine the characteristics of the literatures cited in the JPIP, 3) To find out the availability of the cited literatures at the library of Faculty of Education, Yogyakarta State University. The result reveals that the half-life literatures of JPIP at this stage is found to be about 7,56 years. The books are the top of literatures type cited in JPIP, which is 339 times or 72.12%. Journals and research reports are as many as 79 or 16.8%, while legislation amounted to 21 units or 4.46%. Conference papers 16 times, or 3.4%. Internet for 14 times, or 2.97%, and the dictionary which is 1 times or 0.21%. The oldest literature cited in the 1905, and the youngest was in 2015. Furthermore, a total of 283 citations, or 60.2% are provided in the library, while the remaining 187 citations, or 39.8% is not found.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui paro hidup literatur atau tingkat keusangan literatur yang disitir dalam Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan (JPIP) tahun terbit 2013-2015, 2) Untuk mengetahui karakteristik literatur yang disitir dalam JPIP, 3) Untuk mengetahui ketersediaan koleksi yang disitir di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan bibliometrik, dengan subjek penelitian adalah artikel-artikel yang diterbitkan pada Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan tahun terbit 2013-2015, yang berjumlah 55 buah. Populasi penelitiannya adalah semua literatur yang disitir dalam artikel-artikel hasil penelitian yang berjumlah 470. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Pada pengujian paro hidup JPIP diperoleh angka tertinggi adalah 9,82 tahun dan terendah 6,36 tahun, sedangkan rata-ratanya adalah 7,56 tahun. Artinya bahwa literatur dalam JPIP yang disitir melebihi 7,56 tahun dianggap usang. Buku menempati urutan teratas jenis literatur yang disitir dalam JPIP, yaitu 339 kali atau 72,12%. Jurnal dan laporan penelitian sebanyak 79 atau 16,8%, perundang-undangan berjumlah 21 buah atau 4,46%. Makalah-makalah konferensi sebanyak 16 kali, atau 3,4%. Internet sebanyak 14 kali atau 2,97%, dan kamus yakni 1 kali atau 0,21%. Dari tahun tertua yang disitir dalam JPIP yakni tahun 1905, dan tahun termudanya adalah tahun 2015, sebanyak 283 sitiran atau 60,2% terdapat di perpustakaan, sisanya yaitu 187 sitiran atau 39,8% tidak terdapat di perpustakaan.

Keywords: *Obsolescence literature; Half-life literature; Education*

1. PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah tidak bisa lepas dari keharusan untuk mencermati ketersediaan literatur yang berhubungan dengan karya yang akan ditulis. Entah itu berupa kajian teori yang sesuai maupun hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain untuk dijadikan bahan bacaan dan sekaligus akan disitir. Ketersediaan literatur primer maupun sekunder akan mendukung penulisan karya ilmiah tersebut. Keluasan pengetahuan si peneliti terhadap literatur juga mempengaruhi kekayaan bahan bacaannya. Namun demikian, seorang peneliti sebelum melakukan penelitian sebaiknya melakukan perhitungan, pengukuran, membandingkan secara kuantitas dan menganalisis hasil pengukurannya terhadap sumber-

sumber literatur yang akan digunakannya. Sebab bisa jadi, ada peneliti yang pernah melakukan penelitian dan mempublikasikan bahan kajian pada bidang kajian tersebut. Dari hasil analisis terhadap hasil-hasil penelitian orang lain, seorang peneliti dapat mengambil manfaat dengan melihat bagian mana yang belum diteliti atau bahkan dapat mendapatkan peluang untuk menemukan suatu subjek yang baru. Dengan demikian, hasil penelitian terhadap sebuah bahasan akan semakin kompleks.

Literatur-literatur yang akan dijadikan bahan bacaan tersebut, dalam bahasan ilmu perpustakaan dan informasi menjadi satu topik kajian tersendiri, yakni kajian bibliometrik. Secara esensial bibliometrik merupakan aplikasi pengujian secara kuantitatif dan statistik dari sebuah tulisan ilmiah seperti pada sebuah artikel jurnal serta kutipan-kutipan yang dicantumkan dalam tulisan tersebut. Bibliometrik digunakan untuk mengevaluasi performa sebuah penelitian, khususnya penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi dan pusat penelitian dan pengembangan keilmuan milik pemerintah, misal LIPI. Bibliometrik juga bisa dijadikan alat untuk mengetahui tingkah laku penelitian (*research behavior*) seorang peneliti.

Selain itu, bibliometrik berguna juga bagi para pembuat kebijakan, ketua peneliti, dan spesialis yang menangani informasi, pustakawan serta peneliti sendiri. Banyak hal yang dapat dimanfaatkan dari kajian menggunakan bibliometrik ini, misal untuk mengetahui seberapa cepat ilmu pengetahuan mengalami perkembangan, ataupun seberapa usang sebuah kajian ilmu pengetahuan, bagaimana kecepatan perkembangan artikel, ketersediaan koleksi di perpustakaan, membantu temu kembali sistem informasinya, dan berapa paro hidup literatur yang disitir (Tsay dan Ma 2001; Costaset al 2011; Karlsson, et al 2015; Thomson Reuters 2016).

Perpustakaan sebagai bagian yang menghimpun koleksi, menyebarkan informasi yang ada di dalamnya, berperan besar dalam penyediaan bahan bacaan. Keanekaragaman sumber bacaan di perpustakaan memberikan nilai lebih bagi perpustakaan dalam hal pemanfaatan koleksi. Tentu saja, dosen maupun mahasiswa berharap perpustakaan mampu menyediakan literatur yang mendukung penelitiannya.

Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (FIP UNY) sejak tahun 2012 telah berupaya untuk memperkaya bahan bacaan bagi civitas akademiknya. Koleksi yang dihimpun di perpustakaan FIP UNY tidak hanya sebatas buku, tetapi juga jurnal tercetak maupun *online*, surat kabar, kamus, peraturan perundang-undangan, dan lain sebagainya. Namun demikian, selama ini belum ada kajian yang menyeluruh terhadap literatur di bidang ilmu pendidikan yang disediakan oleh perpustakaan FIP UNY.

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengevaluasi koleksi bahan pustaka dalam FIP UNY melalui analisis sitiran artikel yang termuat dalam Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan (JPIP). Dipilihnya JPIP sebagai sampel penelitian karena JPIP merupakan salah satu jurnal yang paling sering dirujuk mahasiswa FIP UNY dalam penelitian tugas akhir mereka. Hal ini dapat disebabkan karena kesesuaian bidang penelitian mereka dengan ranah tulisan dalam JPIP, yakni di bidang ilmu pendidikan. Dengan menganalisis paro hidup literatur JPIP tahun 2013-2015 ini, penulis berharap perpustakaan FIP UNY dapat mengevaluasi pertumbuhan jumlah koleksinya. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kebaruan informasi dalam JPIP. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk: (a) mengetahui paro hidup literatur atau tingkat keusangan literatur yang disitir dalam JPIP; (b) mengetahui karakteristik sitiran dalam JPIP; dan (b) mengetahui ketersediaan sitiran di Perpustakaan FIP UNY.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Sitiran Bidang Ilmu Sosial Humaniora

Analisis sitiran dan bibliometrik semakin marak digunakan untuk mengevaluasi sebuah penelitian. Di mana bidang-bidang kajian penelitian juga semakin berkembang, walau masih dalam rumpun ilmu-ilmu teknologi dan teknik, seni dan humaniora, sains, dan ilmu-ilmu sosial. Lui dalam Wiranata (2008) menyampaikan mengenai fungsi sitiran dalam bidang ilmu sosial dan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan bidang ilmu sosial seperti sosiologi, pendidikan, demografi, epidemiologi dan perpustakaan. Dalam bidang-bidang ilmu tersebut analisis sitiran berfungsi untuk: (1) penempatan tahapan studi; (2) memberikan informasi latar belakang sebuah kajian keilmuan yang dilakukan seorang peneliti; (3) membandingkan metodologi (disain dan analisis) yang digunakan dalam penelitian bidang ilmu tersebut; dan (4) memberikan argumentasi/spekulasi/hipotesis, dokumentasi dan memberikan informasi secara implisit. Analisis sitiran juga dapat digunakan untuk mempertanggungjawabkan karya-karya ilmiah, membuat peringkat sebuah majalah, penambahan literatur yang relevan dengan pertanyaan penelusuran dan untuk mengevaluasi kebutuhan peneliti bidang sosial humaniora (Putubuku, 2008; Wiranata, 2008).

2.2 Paro Hidup Literatur

Koleksi perpustakaan tidak pernah terlepas dari koleksi-koleksi yang dikatakan “kuno”, “usang”, “tidak *update*” dan sebagainya. Penyimpanan koleksi-koleksi perpustakaan yang “kuno” tersebut tetap dilakukan, bisa jadi karena belum ada penelitian terhadap koleksi perpustakaan secara menyeluruh. Belum ada kajian tentang evaluasi koleksi, sampai pada penyiangan koleksi secara berkala. Juga belum adanya kajian mengenai pertumbuhan literatur yang berimbas pada perkembangan koleksi di perpustakaan. Rata-rata perpustakaan masih memilih untuk menyimpan koleksi-koleksi lawas tersebut, karena merasa masih ada yang membutuhkannya.

Keusangan literatur, yang dikenal dengan istilah “obsolescence”, atau “aging”, atau “durability”(Costaset *al*, 2011;Wang, 2013),sebetulnya bisa dikaji menggunakan perhitungan kuantitatif. Hasil kajian keusangan literatur memberikan informasi tentang penggunaan dokumen (literatur) yang berkaitan dengan umur dokumen tersebut. Kajian tersebut dikenal dalam ranah kajian bibliometrika/informetrika sebagai kajian keusangan dokumen (Purnomowati, 2004;Mustafa, 2008;Costaset *al*, 2011).

“Obsolescence” merupakan sebuah kajian untuk mengevaluasi kemanfaatan sebuah jurnal. Pertanyaan penting yang seringkali muncul dari sebuah kajian tentang keusangan dokumen adalah seberapa lama sebuah publikasi akan digunakan setelah dipublikasikan. Line dan Sandison memberikan pernyataan bahwa *obsolescence* mengupas hubungan antara penggunaan dan waktu pada sebuah publikasi. Dari berbagai ulasan penggunaan pola keusangan terdapat dua tipe dasar pengukuran, yakni secara *Synchronous* dan *Diachronous* (Tsay dan Ma, 2003;Purnomowati, 2004; Mustafa, 2008; Wiranata, 2008;Chant, 2014).

Keusangan *Synchronous* yaitu salah satu jenis keusangan yang mengukur usia kelompok dokumen dengan cara menguji tahun terbit referensi dalam dokumen tersebut. Median *citationage* (median umur sitiran) merupakan bagian dari *Synchronous*.Sedangkan tipe *Diachronous*mengukur keusangan usia dokumen melalui suatu pengujian terhadap tahun terbit sitiran yang diterima dokumen. Tipe *Diachronous* diukur melalui Paro Hidup,

yang dapat diperoleh dengan mengurangi media tahun terbit literatur yang menyitir literatur sumber dengan tahun terbit literatur sumber (Purnomowati, 2004; Mustafa, 2008; Rahmah, 2010).

Konsep paro hidup yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “half-life” pertama kali diperkenalkan oleh Gosnell pada tahun 1944 dalam sebuah papernya, yakni tentang keusangan sebuah buku. Kemudian pada tahun 1958, Bernard menggunakan konsep ini untuk karakterisasi usia sebuah dokumen informasi. R.E. Borton dan R.W. Kebler pada tahun 1960 menggunakan konsep “half-life” ini dan memperkenalkan konsep “median citation age” yang kemudian dikenal dalam tipe *Synchronous* (Songet *al*, 2015). Paro hidup pada awalnya digunakan dalam bidang ilmu fisika, untuk mengukur masa aktif zat radioaktif. Paro hidup ini dianalogikan dengan waktu yang diperlukan sebuah atom untuk meluruh menjadi setengahnya secara terus menerus hingga satu waktu unsur ini akan habis. Paro hidup kemudian berkembang. Dalam bidang perpustakaan dan informasi diadaptasi menjadi usia dari separo literatur yang digunakan dalam sebuah bidang kajian yang digunakan secara terus menerus (Mustafa, 2008; Budiman, 2011; Manullang, 2012).

Paro hidup literatur dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah penggunaan literatur, jumlah publikasi, dan jumlah penulis (Mustafa, 2008). Pada bidang ilmu sosial dan humaniora, sebuah hasil penelitian biasanya akan diterbitkan dalam bentuk monograf. Dalam komunikasi ilmiah antar penelitian terutama bidang ilmu sosial, humaniora dan seni, buku masih menempati posisi tertinggi penerbitan dibandingkan jurnal atau prosiding. Hal ini disebabkan karena hasil penelitian bidang-bidang sosial humaniora mencakup lebih banyak subjek penelitian, bisa jadi lebih banyak bahasa yang digunakan, dengan rentang pengambilan data penelitian lebih lama, dan dengan lebih banyak tipe dokumen yang digunakan (Tsayet *al*, 2016). Dengan demikian, dari tipe dokumen yang digunakan untuk mempublikasikan karya tersebut, bisa jadi paro hidup literatur bidang sosial humaniora menjadi lebih lambat daripada bidang-bidang teknologi, sains dan teknik.

Analisis sitiran berdasar kelompok subjeknya yakni ilmu-ilmu sosial humaniora yang lebih dikenal dengan *soft-science* cenderung lebih lama tingkat keusangan dokumennya dibandingkan dengan ilmu alam dan teknologi, atau *hard-science* (Mustafa, 2008). Hal senada juga disampaikan oleh Glanzel dan Schoepflin, dalam analisis sitiran jurnal-jurnal bidang ilmu sosial sains teknologi, terdapat bukti bahwa paro hidup literatur di jurnal bidang ilmu sosial dan matematika lebih lambat daripada jurnal bidang kedokteran dan kimia (Wang, 2013). Hal ini dimungkinkan karena perkembangan keilmuan sosial humaniora tidak secepat bidang kedokteran, kimia, ataupun teknologi.

Berdasar penelitian yang dilakukan Songet *al* (2015), paro hidup bidang humaniora lebih lama daripada paro hidup bidang ilmu-ilmu sosial, sedangkan tingkat keusangannya lebih lambat daripada bidang-bidang ilmu sosial. Namun, paro hidup keilmuan humaniora tidak merata antara satu bidang dengan bidang yang lain, sedangkan pada ilmu-ilmu sosial, yakni pada 4 bidang basisnya, ekonomi, manajemen, pendidikan dan hukum paro hidupnya relatif seragam berkisar pada usia 6 tahun.

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan bibliometrik. Penelitian ini berupaya menggambarkan apa adanya tentang suatu keadaan, atau gejala. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah artikel-artikel yang terdapat dalam JPIP terbitan

tahun 2013-2015. Metode pengambilan sampelnya menggunakan total sampling. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri (Sugiyono, 2012:126). Dengan demikian, dari jumlah 55 artikel dalam 6 nomor terbitan jurnal JPIP, terdapat 470 sitiran dan kesemuanya akan dikaji. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan:

- a. Mencari paro hidup literatur, dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - 1) Mengumpulkan jurnal JPIP terbitan tahun 2013-2015.
 - 2) Membuat lembar kerja dalam bentuk tabel menggunakan Microsoft Excel. Kolom yang diperlukan adalah nomor, penulis artikel, judul rujukan, pengarang, penerbit, tahun terbit, jenis literatur (buku, laman internet, jurnal, kamus, perundang-undangan).
 - 3) Membuat kolom berdasarkan data pada no 2, yaitu kolom nomor, dan tahun terbit rujukan.
 - 4) Mengurutkan semua sitiran berdasarkan tahun yang termuda ke tahun tertua. Lalu menghitung jumlah sitiran untuk menentukan paro hidup dokumen.

Perhitungan paro hidup literatur menggunakan rumus (Riyadi, 2014):

Paro hidup: $n/2 \times I/fmd$

...(1)

dengan: n = frekuensi literatur disitir

I = interval (10 tahun)

fmd = frekuensi yang mengandung median

1. Hasil perhitungan dipersenkan dan dibentukkan tabel.
- b. Karakterisasi literatur; dengan menggunakan tabel yang sudah dibuat (langkah nomer 2), kemudian sitiran digolongkan berdasarkan tahun terbit, dan jenisnya.
- c. Mengidentifikasi ketersediaan sitiran di perpustakaan FIP UNY, dengan melacak di katalog *online* (opac) perpustakaan berdasarkan judul, dan nama pengarang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paro Hidup Literatur

JPIP pertama kali terbit pada tahun 2009. Setiap tahun terdapat 2 nomor penerbitan, yakni nomor 1 pada bulan Maret, dan nomor 2 untuk terbitan bulan September. Penulis hanya mengambil terbitan mulai tahun 2013 nomer 1 sampai tahun 2015 nomer 2 karena terbitan tersebut tersedia di perpustakaan dan mulai banyak disitir oleh mahasiswa.

Tabel 1. Jumlah Artikel JPIP

No	Volume Terbit	Tahun	Jumlah Artikel	Jumlah Sitiran
1	Vol 6 no 1 Maret	2013	9	53
2	Vol 6 no 2 September	2013	9	67
3	Vol 7 no 1 Maret	2014	9	75
4	Vol 7 no 2 September	2014	11	89
5	Vol 8 no 1 Maret	2015	8	105
6	Vol 8 no 2 September	2015	9	81
Jumlah			55	470

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa di tahun 2013, JPIP vol 6 no 1 menerbitkan 9 artikel dengan jumlah sitiran 53 buah, dan JPIP vol 6 no 2 menerbitkan 9 artikel dengan 67 sitiran. Pada tahun 2014, dalam JPIP vol 7 no 1 terdapat 9 buah artikel yang diterbitkan dengan 75 buah sitiran, sedangkan vol 7 no 2 memuat 11 artikel dengan 89 sitiran. Sementara itu, pada tahun 2015, JPIP vol 8 no 1 menerbitkan 8 buah artikel dengan 105 sitiran, dan JPIP vol 8 no 2 memuat 9 buah artikel dengan jumlah sitiran 81 buah.

Tidak ada aturan resmi yang menyebutkan tentang jumlah sitiran yang digunakan pada sebuah kajian ilmiah. Namun jumlah literatur yang disitir dapat dijadikan indikasi untuk melihat keluasan pengetahuan si peneliti akan literatur. Juga dapat dijadikan indikasi oleh perpustakaan, dalam hal keanekaragaman literatur yang disediakan oleh perpustakaan untuk menunjang kebutuhan informasi civitas akademiknya. Rahmah (2010) menyampaikan kutipan dari Smith dan Beni, bahwa ada beberapa kemungkinan mengapa tulisan ilmiah hanya memiliki sedikit sitiran. Yakni 1) penulis sulit menemukan literatur yang relevan dengan topik yang sedang ditelitinya; 2) topik yang diteliti masih tergolong baru, sehingga belum banyak yang mengulas tentang hal tersebut; 3) pandangan subyektif penulis terhadap jumlah literatur yang digunakan dalam penulisan karya ilmiahnya, sudah memenuhi kebutuhan penulisan sebuah karya ilmiah; 4) kadangkala penulis tidak mengetahui informasi keberadaan literatur yang dibutuhkannya; 5) penulis memiliki keterbatasan penguasaan bahasa tertentu; 6) masih kurangnya pengetahuan penulis mengenai cara-cara menyitir; 7) minimnya akses terhadap sumber-sumber informasi penelitian, literatur maupun dokumen-dokumen yang dapat mendukung tulisan ilmiah seseorang.

Sebuah jurnal yang sudah terbit, apabila terdapat sebuah literatur yang jarang dikutip sejak jurnal tersebut diterbitkan maka tingkat keusangannya tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan tipe *diachronous* untuk menentukan keusangan literatur dalam jurnal JPIP. Tipe ini menggunakan paro hidup dalam mengukur tingkat keusangan literaturnya.

Untuk menghitung paro hidupnya, dokumen dalam bidang ilmu pendidikan ini dibagi dalam kelompok 10 tahun (Budiman, 2011), sehingga akan didapatkan kelompok tahun 0-10 tahun, 11-20 tahun, 21-30 tahun dan seterusnya, seperti yang terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Literatur yang Disitir

No	Kelompok Usia	Periode Thn Terbit Referensi	2013 no 1		2013 no 2		2014 no 1		2014 no 2		2015 no 1		2015 no 2	
			Jmlh Sitiran	%	Jmlh Sitiran	%	Jmlh Sitiran	%	Jmlh Sitiran	%	Jmlh Sitiran	%	Jmlh Sitiran	%
1	101-110	1914-1905	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0,952	0	0
2	91-100	1924-1915	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	81-90	1934-1925	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	71-80	1944-1935	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	61-70	1954-1945	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	51-60	1964-1955	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	41-50	1974-1965	1	1,88	0	0	3	4	0	0	2	1,905	0	0
8	31-40	1984-1975	9	16,98	4	5,97	4	5,33	1	1,124	7	6,667	4	4,938

9	21-30	1994-1985	16	30,19	13	19,4	9	12	5	5,626	1	0,952	4	4,938
10	11-20	2004-1995	17	32,08	24	35,82	22	29,33	26	29,21	29	27,62	12	14,81
11	0-10	2015-2005	10	18,87	26	38,81	37	49,34	57	64,04	65	61,9	61	75,31
Jumlah (n)			53	100	67	100	75	100	89	100	105	100	81	100

Penghitungan umur literatur dapat dilihat dari tahun terbit sitiran, mulai tahun yang paling baru sampai ke tahun yang paling lama atau sebaliknya. Namun jika sitiran tersebut tidak memiliki tahun maka tidak dapat digunakan sebagai data analisis. Dari keseluruhan sitiran JPIP yang berjumlah 474, terdapat 4 sitiran yang tidak bertahun. Sehingga 4 sitiran ini tidak masuk dalam hitungan.

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir semuasebaran sitiran artikel terdapat pada rentang tahun 1974-2015, hanya satu buah artikel yang disitir pada rentang tahun 1905-1914. Hal ini dimungkinkan karena 1) informasi dalam artikel tersebut masih valid, namun sudah tersirat dalam dokumen yang lain; 2) informasi tersebut valid, namun dalam bidang yang kurang disukai; 3) informasi tersebut valid namun sudah tergantikan karya yang lain, dan 4) informasi dalam artikel tersebut sudah tidak valid lagi (Gupta, 1998).

Berdasarkan data pada Tabel 2 dan dengan menggunakan rumus paro hidup (persamaan 1) maka hasilnya disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Paro Hidup Literatur Jurnal JPIP

No	Volume Terbit	Tahun	Jumlah Sitiran	Paro Hidup
1	Vol 6 no 1 Maret	2013	53	9,82
2	Vol 6 no 2 September	2013	67	6,7
3	Vol 7 no 1 Maret	2014	75	6,36
4	Vol 7 no 2 September	2014	89	7,81
5	Vol 8 no 1 Maret	2015	105	8,08
6	Vol 8 no 2 September	2015	81	6,64
Jumlah			470	

Berdasar data pada Tabel 3, diketahui usia paro hidup literatur jurnal JPIP adalah berturut-turut 9,82; 6,7; 6,36; 7,81; 8,08; 6,64 tahun. Usia paro hidup tertinggi pada jurnal volume 6 no 1 (Maret 2013) yakni 9,82 tahun, sedangkan terendah pada volume 7 no 1 (Maret 2014) yakni 6,36 tahun. Dari perhitungan yang dilakukan didapatkan rata-rata paro hidup literatur pada jurnal JPIP terbitan tahun 2013-2015 adalah 7,56 tahun, atau relatif sedikit lebih lama dibandingkan hasil penelitian Song *et al* (2015), yakni 6 tahun.

4.2 Karakteristik Sitiran

Karakteristik sitiran dimaksudkan untuk mengetahui tahun sitiran tertua dan termuda. Selain sebagai dasar menghitung paro hidup, juga untuk mengetahui koleksi-koleksi tersebut masih tersimpan di perpustakaan atau tidak berdasarkan data bibliografi yang dimiliki oleh perpustakaan.

Pada Tabel 4 diketahui bahwa tahun tertua literatur yang disitir oleh peneliti dalam JPIP adalah tahun 1905, sedangkan tahun termudanya adalah tahun 2015. Berdasarkan rata-rata paro hidup JPIP yang sebesar 7,56 tahun, maka literatur dengan tahun sitiran

sebelum 2008 yang diterbitkan dalam JPIP tahun 2015 tergolong usang. Keusangan tersebut bisa jadi karena dokumen tersebut jarang digunakan, jarang dikutip namun ternyata masih menyimpan informasi yang berharga untuk sebuah kajian dalam bidang tertentu.

Tabel 4. Tahun Bahan Pustaka yang Disitir

No	Volume Terbit	Tahun	Tahun terbitan tertua	Tahun terbitan termuda
1	Vol 6 no 1 Maret	2013	1967	2009
2	Vol 6 no 2 September	2013	1979	2011
3	Vol 7 no 1 Maret	2014	1967	2013
4	Vol 7 no 2 September	2014	1973	2014
5	Vol 8 no 1 Maret	2015	1905	2014
6	Vol 8 no 2 September	2015	1980	2015

Keanekaragaman bahan bacaan peneliti mempengaruhi paro hidup literatur pada umumnya. Keanekaragaman tersebut dapat karena ketersediaan yang cukup melimpah di perpustakaan, atau peneliti mengetahui sumber-sumber informasi untuk mendapatkan informasi pendukung. Pada Tabel 5 dapat dilihat jenis-jenis literatur yang dipakai sebagai dasar teori penelitian dalam JPIP.

Tabel 5. Jenis Bahan Pustaka yang Disitir

No	Volume Terbit	Tahun	Buku	Jurnal/laporan penelitian	Internet	Kamus	Makalah konferensi	Perundang-undangan
1	Vol 6 no 1 Maret	2013	44	4			4	
2	Vol 6 no 2 September	2013	46	6	4	1	6	2
3	Vol 7 no 1 Maret	2014	61	8	2			6
4	Vol 7 no 2 September	2014	63	16	3		1	5
5	Vol 8 no 1 Maret	2015	80	17	1		3	3
6	Vol 8 no 2 September	2015	45	28	4		2	5
Jumlah			339	79	14	1	16	21

Dalam ranah ilmu sosial dan humaniora, mensitir buku relatif umum dilakukan. Hal ini karena buku merupakan media untuk penerbitan hasil penelitian, selain diterbitkan di jurnal-jurnal (Gorraizet *al*, 2014; Torres-Salinas *et al*, 2014; Tsayet *al*, 2016). Berdasarkan data pada tabel 5, terlihat bahwa buku masih sebagai sumber informasi yang utama. Penggunaan buku masih menempati urutan tertinggi, dengan jumlah keseluruhan pada enam terbitan adalah 339, atau 72,12%, disusul penggunaan jurnal dan laporan penelitian sebanyak 79 atau 16,8%. Setelah itu, perundang-undangan menempati urutan ketiga dengan jumlah 21 buah atau 4,46%. Adapun makalah-makalah konferensi disitir sebanyak 16 kali atau 3,4%, diikuti dengan sumber dari internet menempati urutan kelima dengan jumlah sitiran 14 kali atau 2,97%, dan yang terakhir sitiran pada kamus yakni 1 kali atau 0,21%.

4.3 Ketersediaan Sitiran di Perpustakaan

Berdasarkan data sitiran yang digunakan dalam JPIP, juga dari hasil pengolahan data pada data koleksi perpustakaan, didapatkan data ketersediaan koleksi di perpustakaan FIP

UNY. Dari 470 sitiran dalam JPIP, 283 sitiran atau 60,2% terdapat di perpustakaan. Dan 187 sitiran atau 39,8% tidak terdapat di perpustakaan.

Tabel 6. Ketersediaan Sitiran di Perpustakaan FIP UNY

No	Ketersediaan	Frekuensi	%
1	Tersedia	283	60,2
2	Tidak Tersedia	187	39,8
Jumlah		470	100

Melihat data jumlah ketersediaan koleksi yang tidak terdapat di perpustakaan masih 187 buah, atau 39,8%, perlu bagi perpustakaan FIP UNY untuk melakukan penambahan jumlah koleksi.

5. KESIMPULAN

Berdasar analisis dan pembahasan tentang paro hidup literatur pada Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan yang terbit mulai tahun 2013-2015, diperoleh kesimpulan: (1) paro hidup literatur pada JPIP tertinggi adalah 9,82 tahun, dan terendah adalah 6,36 tahun. Sedangkan rata-rata paro hidup literaturnya adalah 7,56 tahun. Sehingga tahun terbitan literatur JPIP yang berusia di atas 7,56 tahun dikatakan usang. Tidak terpaut jauh dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rata-rata paro hidup literatur bidang ilmu sosial dan humaniora adalah 6 tahun; (2) buku masih menempati urutan teratas jenis literatur yang disitir dalam JPIP, yaitu 339 kali atau 72,12%. Kemudian jurnal dan laporan penelitian adalah 79 atau 16,8%, perundang-undangan dengan jumlah 21 buah atau 4,46%. Makalah-makalah konferensi sebanyak 16 kali, atau 3,4%. Internet sebanyak 14 kali atau 2,97%, dan terakhir kamus yakni 1 kali atau 0,21%; (3) dari tahun tertua yang disitir dalam JPIP yakni tahun 1905, dan tahun termudanya adalah tahun 2015, sebanyak 283 sitiran atau 60,2% terdapat di perpustakaan, sisanya yaitu 187 sitiran atau 39,8% tidak terdapat di perpustakaan; (4) data tersebut bisa dijadikan data pijakan oleh perpustakaan FIP UNY untuk mengadakan evaluasi koleksi, terutama dalam kegiatan penyiangan koleksi. Untuk selanjutnya, penelitian bisa dikembangkan dengan objek yang lebih luas, sehingga bisa didapatkan hasil yang lebih akurat dan bisa dijadikan dasar oleh perpustakaan FIP UNY untuk melakukan evaluasi koleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Lukman. 2011. Pengujian Paro Hidup Jurnal Treubia: a Journal on Zoology of the Indo-Australian Archipelago Vol 34 December 2006. (http://bibliometrics-lukman.blogspot.co.id/2011/02/v-behaviorurldefaultvml-o_03.html, diakses pada 3 Mei 2016).
- Chant, Ian. 2014. "New Study Identifies Half-Life of Journal Articles". (<http://lj.libraryjournal.com/2014/01/publishing/new-study-identifies-half-life-of-journal-articles/>, diakses pada 8 Mei 2016).
- Costas, Rodrigo, Thed Nvan Leeuwen, dan Anthony F.J. van Raan. 2011. The 'Mendel Syndrome' in Science: Durability of Scientific Literature and Its Effects on Bibliometric Analysis of Individual Scientists, *Scientometrics*, 89:177-205. DOI 10.1007/s11192-011-0436-4.
- Gorraiz, Juan, Christon Gumpenberger dan Philip J. Purnell. 2014. The Power of Book Reviews: a Simple and Transparent Enhancement Approach for Book Citation Indexes, *Scientometrics*, 98:841-852. DOI 10.1007/s11192-013-1176-4.
- Gupta. 1998. "Growth and Obsolescence of Literature in Theoretical Population Genetics", *Scientometrics*, vol 42, no 3:335-347. (<http://link.springer.com/search?query=growth+and+obsolescence&previous-end-year=2016&date-facet-mode=between&showAll=false&previous-start-year=1935&facet-start-year=1998&facet-end-year=1998>, diakses pada 5 Mei 2016).
- Karlsson, Alexander, BjornHammarfelt, dan Joe Steinhauer. 2015. Modeling Uncertainty in Bibliometrics and Information Retrieval: an Information Fusion Approach, *Scientometrics*, 102:2255-2274. DOI 10.1007/s11192-014-1481-6.
- Manullang, Venny Vania Annora. 2012. "Analisis Paro Hidup Literatur pada Jurnal Information Research Periode 2008-2011 (Studi Kajian Bibliometrika pada Information Research: an International Electronic Journal)". ([Journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln9feea0fe47full.pdf](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln9feea0fe47full.pdf), diakses pada 4 Mei 2016).
- Mustafa. 2008. "Obsolescence: Mengenal Konsep Keusangan Literatur dalam Dunia Kepustakawanan". (xa.yimg.com, diakses 2 Mei 2016).
- Purnomowati, Sri. 2004. Ciri-ciri Kepengarangan dan Penggunaan Literatur dalam Majalah Indonesia Bidang Ilmu-ilmu Sosial, *BACA*, vol 28, no 1, Juni 2004, pp15-29.
- Putubuku. 2008. "Analisa Sitasi: Mengukur Mengutip". (<https://iperpin.wordpress.com/2008/10/18/analisis-sitasi-ukur-mengukur-kutip-mengutip/>, diakses pada 10 Mei 2016).
- Rahmah, Elva. 2010. "Kajian Bibliometrika menggunakan Analisis Sitiran terhadap Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP tahun 2005-2009". (ejournal.unp.ac.id/index.php.bahasaseni/article.html, diakses pada 3 Mei 2016)
- Riyadi, Ahmad. 2014. "Pemetaan Kajian Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda (Suatu Analisis Bibliometrik), *Fenomena*, vol. 6 no 1". (<http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/fenomena/article/view/167>, diakses pada 4 Mei 2016)

- Song, Yanhui, Feng Ma dan SiluoYang. 2015. Comparative Study on the Obsolescence of Humanities and Sosial Science in China: Under the New Situation of Web, *Scientometrics*, 102:365-388. DOI 10.1007/s11192-014-1410-8.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- ThomsonReuters. 2016. "Whitepaper Using Bibliometrics: a Guide to Evaluating Research performance with Citation Data". (http://ip-science.thomsonreuters.com/m/pdfs/325133_thomson.pdf, diakses 30 April 2016).
- Torres-Salinas, Daniel, Nicolas Garcia-Robinson. 2014. Analyzing the Citation Characteristics of Books: Edited Books, Book Series and Publisher Types in the Book Citation Index, *Scientometrics*, 98:2113-2127. DOI 10.1007/s11192-013-1168-4.
- Tsay, Ming-Yueh dan Ma Shiao-Shing. 2003. "The nature and relationship between the productivity of journals and their citations in semiconductor literature". *Scientometrics*, vol 56, no 2:201-222p. (<http://link.springer.com/article/10.1023/A%3A1021915127459>, diakses 5 Mei 2016)
- Tsay, Ming-yueh, Tung-meiShen, Ming-hsinLiang. 2016. A Comparison of Citation Distribution of Journals and Books on the Topic "Information Society", *Scientometrics*, 106:475-508. DOI 10.1007/s11192-105-1791-3.
- Wang, Jian. 2013. Citation Time Window Choice for Reserch Impact Evaluation, *Scientometrics*, 94:851-872. DOI 10.1007/s11192-012-0775-9.
- Wiranata, Funny. 2008. "Analisis Sitiran". (<https://funnymustikasari.wordpress.com/2008/10/09/analisis-sitiran/>, diakses pada 10 Mei 2016).